

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DARI ASPEK
PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH
PERALIHAN JARINGAN 3G KE 4G
PADA PT XL AXIATA TBK**



Diajukan Oleh
SELBY INTAN WIDIANY
4516013055

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan dari Aspek Profitabilitas
Sebelum dan Sesudah Peralihan Jaringan 3G ke 4G
Pada PT XL Axiata Tbk

Nama Mahasiswa : Selby Intan Widianny
Stambuk : 4516013055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hl. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si

Adil Setiawan, A.Md.Kom, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi

Akuntansi

Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selby Intan Widianny

Nim : 4516013055

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Kinerja Keuangan dari Aspek Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Peralihan Jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 10 Agustus 2020

Mahasiswa yang bersangkutan




by Intan Widianny

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DARI ASPEK PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH PERALIHAN JARINGAN 3G KE 4G PADA PT XL AXIATA TBK

Oleh :

SELBY INTAN WIDIANY

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bosowa

Selby Intan Widianny. 2020. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan dari Aspek Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Peralihan Jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk dibimbing oleh Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si dan Adil Setiawan, A.Md.Kom., SE., M.Si., Ak., CA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dari aspek profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Objek penelitian adalah PT XL Axiata Tbk, jenis data yang di digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dianalisis menggunakan metode komparatif, membandingkan data laporan keuangan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G yang diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROI, ROE dan NPM). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda *paired sample t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian ROI, ROE dan NPM yang diuji menggunakan *paired sample t-test* menyatakan tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, namun terjadi penurunan ROI, ROE dan NPM berdasarkan hasil rata-rata data tahun sesudah peralihan jaringan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, *Return on investment*, *Return on equity*, *Net profit margin*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE FROM THE PROFITABILITY ASPECT BEFORE AND AFTER SWITCHING 3G TO 4G NETWORK AT PT XL AXIATA TBK

By:

SELBY INTAN WIDIANY

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University

Selby Intan Widianny. 2020. Skripsi. Analysis of Financial Performance from the Profitability Aspect Before and After Transitioning from 3G to 4G Network at XL Axiata Tbk was supervised by Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si and Adil Setiawan, A.Md.Kom., SE., M.Si., Ak., CA.

Purpose of this study was to determine the difference in financial performance from the Profitability Aspect before and after the transition of 3G to 4G networks at PT XL Axiata Tbk was calculate by profitability ratio.

The research object is PT XL Axiata Tbk, type of data used is descriptive quantitative then analyzed using a comparative method, comparing financial statement data before and after the transition from 3G to 4G networks as measured by profitability ratios (ROI, ROE and NPM). Technique of analysis data using descriptive statistics, normality test and *paired sample t-test*.

Based on the research results ROI, ROE and NPM that was tested using a paired sample t-test, indicate there is no significant difference before and after the transition 3G to 4G networks, however there a outcome decrease in ROI, ROE and NPM based on the average data for the year after the network transition.

Keywords: Financial performance, Return on investment, Return on equity, Net profit margin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DARI ASPEK PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH PERALIHAN JARINGAN 3G KE 4G PADA PT XL AXIATA TBK”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan baik berupa moril maupun materiil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Adil Setiawan, A.Md.Kom., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak

saran, bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.
7. Bapak Mozes Haryanto Baottong selaku *Head of Sales Area Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara* beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di perusahaan XL Axiata Tbk Makassar *Region East*.
8. Teristimewa kepada orang tua terkasih Daniel Momba, SE dan Alfrida Tari, serta seluruh keluarga besar yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik moril maupun materiil.
9. Saudara-saudara penulis kakak Zem Friegawan Rempe, S.hut dan adik Daan Sujenri Yoel yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materiil.
10. Seluruh sahabat-sahabat penulis, teman kelas Akuntansi B dan semua teman seperjuangan yang selalu membantu, memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan berkatNya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya serta menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Makassar, 10 Agustus 2020

Penulis

Selby Intan Widiyany

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Jaringan Telekomunikasi.....	10
2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	17
2.1.4 Rasio Profitabilitas	21
2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas	23
2.2 Kerangka Pikir	27
2.3 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Metode pengumpulan data	29

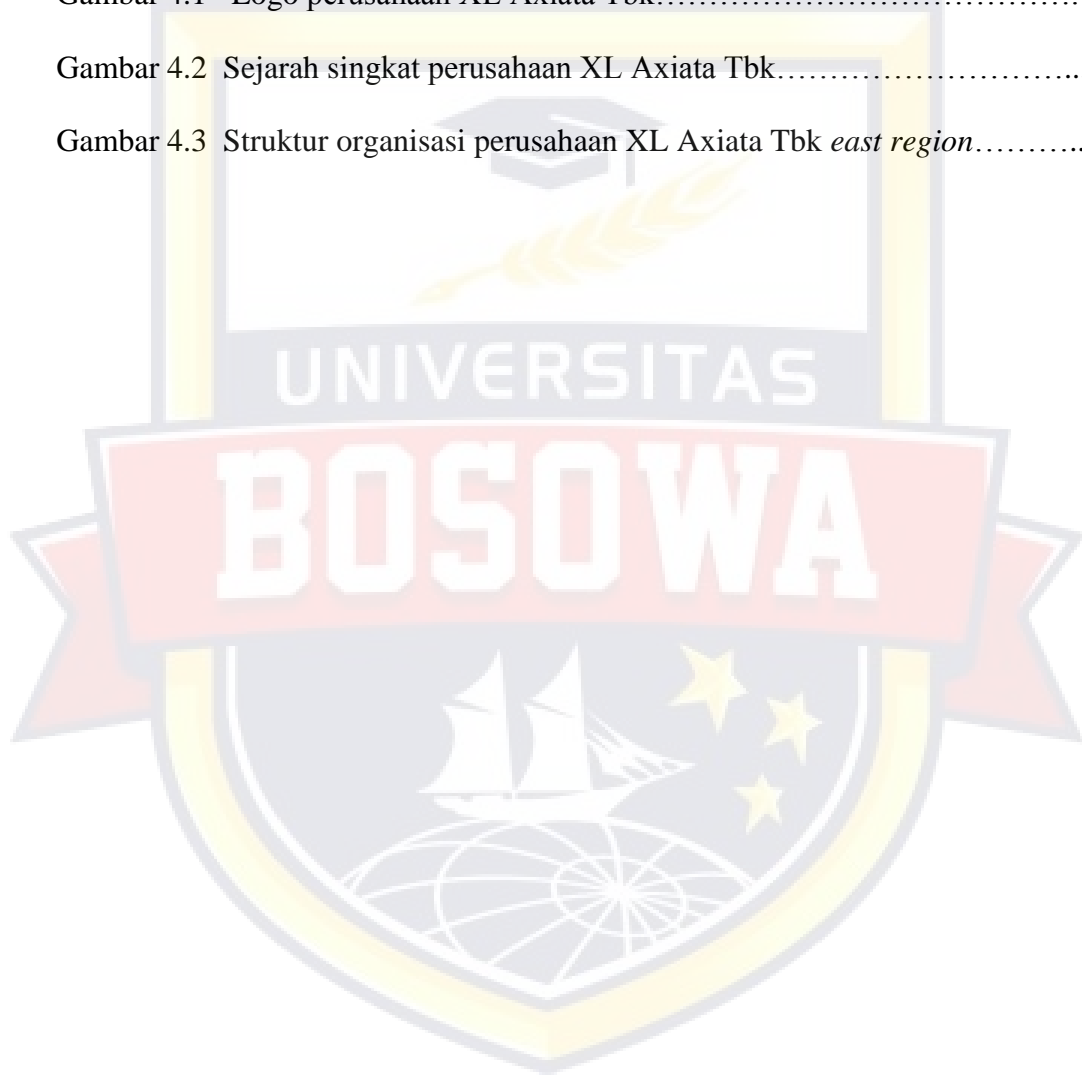
3.3 Jenis dan sumber data.....	30
3.3.1 Jenis Data	30
3.3.2 Sumber Data	30
3.4 Metode Analisis	31
3.4.2 Uji Normalitas Data	32
3.4.3 Uji hipotesis menggunakan <i>paired sample t-test</i>	32
3.5 Defenisi Operasional.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Perusahaan XL Axiata Tbk	36
4.1.1 Sejarah Perusahaan XL Axiata Tbk	36
4.1.2 Visi, misi dan Tujuan Perusahaan	38
4.1.3 Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk Makassar	39
4.2 Deskripsi Data.....	40
4.3 Analisis Data	45
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	46
4.3.2 Uji Normalitas Data	48
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	50
4.3.3.1 Pengujian H_1	50
4.3.3.2 Pengujian H_2	52
4.3.3.3 Pengujian H_3	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pendapatan sebelum 4G pada PT XL Axiata Tbk.....	4
Tabel 1.2 Pendapatan sesudah 4G pada PT XL Axiata Tbk.....	4
Tabel 3.1 Operasional variabel penelitian.....	35
Tabel 4.1 Data penjualan, laba bersih, total aktiva dan ekuitas PT XL Axiata Tbk.....	41
Tabel 4.2 Data ROI sebelum dan sesudah 4G.....	42
Tabel 4.3 Data ROE sebelum dan sesudah 4G.....	43
Tabel 4.4 Data NPM sebelum dan sesudah 4G.....	45
Tabel 4.5 Hasil statistik deskriptif seluruh variabel penelitian.....	46
Tabel 4.6 Hasil uji normalitas ROI, ROE, dan NPM.....	49
Tabel 4.7 Hasil uji beda ROI sebelum dan sesudah 4G.....	51
Tabel 4.8 Hasil uji beda ROE sebelum dan sesudah 4G.....	52
Tabel 4.9 Hasil uji beda NPM sebelum dan sesudah 4G.....	53

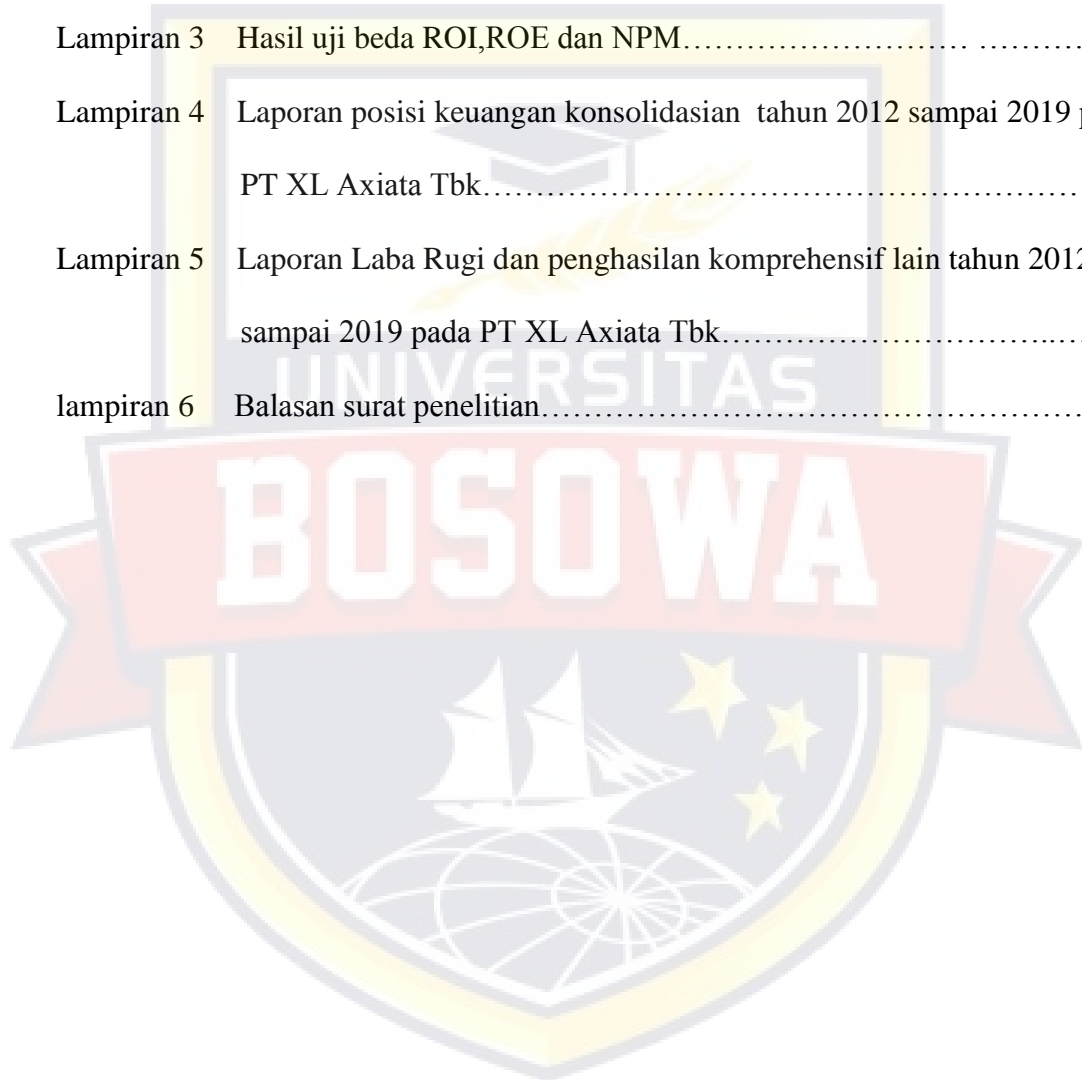
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	27
Gambar 4.1 Logo perusahaan XL Axiata Tbk.....	36
Gambar 4.2 Sejarah singkat perusahaan XL Axiata Tbk.....	37
Gambar 4.3 Struktur organisasi perusahaan XL Axiata Tbk <i>east region</i>	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil data deskriptif menggunakan SPSS.....	63
Lampiran 2 Hasil uji normalitas data menggunakan SPSS.....	63
Lampiran 3 Hasil uji beda ROI,ROE dan NPM.....	64
Lampiran 4 Laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012 sampai 2019 pada PT XL Axiata Tbk.....	66
Lampiran 5 Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2012 sampai 2019 pada PT XL Axiata Tbk.....	76
lampiran 6 Balasan surat penelitian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Industri telekomunikasi merupakan industri bisnis yang berkembang pesat dan paling kompetitif. Dengan kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan konektivitas komunikasi sangat penting sehingga industri telekomunikasi memiliki prospek yang menjanjikan didorong oleh kebutuhan masyarakat akan layanan data yang tinggi. Perkembangan era digital seperti layanan jaringan telekomunikasi ditandai peningkatan pengguna internet yang terus bertambah dari waktu ke waktu karena didukung dengan kemudahan layanan dan cakupan tanpa batas dalam mencari informasi yang di perlukan masyarakat luas. Saat ini telekomunikasi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari sehingga membuat pengguna internet ikut melambung tinggi, terlebih untuk generasi milenial yang tidak bisa lepas dari teknologi digital. Dengan kehadiran jaringan internet dan dan layanan data diharapkan membuka banyak peluang baru bagi kegiatan ekonomi produktif dan sekotr lain seperti kesehatan dan pendidikan.

Menurut Rowe (2002), telekomunikasi didefenisikan sebagai komunikasi yang menggunakan peralatan elektronik maupun elektromagnetik. Telekomunikasi memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat seperti memudahkan pekerjaan dan berkomunikasi. Sejalan dengan perkembangan dunia bisnis, persaingan antara setiap perusahaan juga semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi dan komunikasi menyebabkan pihak penyedia layanan telekomunikasi seluler dituntut untuk

semakin berkembang guna memenuhi keragaman kebutuhan konsumennya. Saat ini seiring berkembangnya teknologi terdapat lima generasi jaringan yaitu (1G) dimana seluruh sistem digunakan secara analog atau hanya dapat melakukan panggilan telepon (suara) saja dengan kecepatan yang rendah, (2G) merupakan generasi yang standar utama menggunakan koneksi komersial dengan kecepatan rendah-menengah dan format digital, (3G) yang telah menggunakan teknologi digital sehingga mampu mentransfer data dengan kecepatan tinggi dan aplikasi multimedia. Generasi keempat (4G) merupakan perkembangan dari generasi sebelumnya, kelebihanannya terletak pada kecepatan jaringan yang memiliki kualitas premium dan tingkat keamanan yang tinggi sehingga menjadi koneksi yang paling banyak digunakan saat ini. (5G) merupakan generasi terkini yang masih dalam tahap pengembangan.

Dengan adanya perkembangan teknologi ini mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi, mempermudah komunikasi, aktivitas, menunjang kelancaran bisnis dan memunculkan industri baru. Melalui jaringan 4G banyak sekali manfaat serta perubahan yang signifikan seperti pertumbuhan aktivitas ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Aktivitas masyarakat yang menggunakan jaringan internet seperti kegiatan jual beli barang/jasa secara online (*e-commerce*), penyampaian informasi dari pemerintah dan pelayanan bagi masyarakat (*e-government*), belajar secara online atau mengakses buku-buku (*e-learning*), dan bidang kesehatan (*e-health*). Jadi dengan adanya konektivitas jaringan yang lebih baik dan super cepat, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang kedepannya akan semakin baik.

Perkembangan jaringan 4G semakin meluas di Indonesia, tidak hanya di kota besar tetapi jaringan ini telah menjangkau daerah terpencil. 4G merupakan singkatan dari *fourth generation* atau generasi keempat, teknologi ini menyediakan jaringan pita lebar ultra untuk perlengkapan elektronik, seperti telepon pintar dan laptop yang menggunakan modem USB. 4G menyediakan layanan data internet super cepat dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Menurut Suyuti, dkk (2011) kelebihan dari LTE memiliki UE (*User Equipment*) yaitu teknik optimasi yang dapat meningkatkan kinerja sistem. Pada dasarnya UE memiliki sebuah transmiter untuk menghemat penggunaan baterai dan penghematan biaya serta diperkirakan akan memberikan atau menambah keuntungan bagi pihak perusahaan yang menerapkan jaringan 4G LTE.

Dalam perkembangan dunia usaha, perusahaan semakin bersaing untuk memperoleh laba. Hal ini berarti setiap perusahaan harus mengolah usahanya sebaik mungkin serta menetapkan strategi bersaing yang tepat bagi perusahaan. Semakin ketatnya kondisi pasar, membuat para pelaku pasar dan produsen melangkah maju untuk memenangkan persaingan bisnis ini. Adapun perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang menyediakan layanan 4G LTE terdiri dari PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren). PT XL Axiata merupakan perusahaan swasta telekomunikasi terbesar di Indonesia yang menyediakan layanan data 4G LTE.

Dalam menghadapi persaingan PT XL Axiata melakukan langkah pengembangan strategi bisnis dengan memperkuat layanan bisnis digital serta

memperluas jenis layanan seluler dan segmen kecepatan layanan data sebagai nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Fokus pada layanan data diwujudkan secara efektif melalui strategi peralihan jaringan 2G/3G ke 4G LTE. Dengan adanya penerapan strategi teknologi baru tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berikut adalah daftar pendapatan perusahaan XL Axiata Tbk dari tahun 2012- 2019.

Tabel 1.1 Pendapatan sebelum 4G pada PT XL Axiata Tbk

Tahun	Sebelum 4G			
	2012	2013	2014	2015
Pendapatan (dalam jutaan rupiah)	20.969.806	21.265.060	23.406.015	22.876.182

sumber : data laporan keuangan PT XL Axiata Tbk, diolah kembali

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan sebelum 4G cenderung berfluktuasi, dilihat dari tahun 2012 sampai 2014 pertumbuhan pendapatan cukup baik tetapi pada tahun 2015 pertumbuhan pendapatan sedikit menurun.

Tabel 1.2 Pendapatan sesudah 4G pada PT XL Axiata Tbk

Tahun	Sesudah 4G			
	2016	2017	2018	2019
Pendapatan (dalam jutaan rupiah)	21.341.425	22.875.662	22.938.812	25.132.628

sumber : data laporan keuangan PT XL Axiata, diolah kembali

Pada tabel 1.2 diatas, pendapatan perusahaan sesudah 4G memiliki peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya. Pendapatan perusahaan XL Axiata yang terjadi setelah peralihan jaringan bisa dikatakan membawa dampak baik bagi peningkatan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G dilihat dari segi pendapatan perusahaan setelah 4G yang meningkat setiap tahunnya. Strategi perusahaan dalam menerapkan teknologi digital seperti peralihan jaringan 3G ke 4G dapat dikatakan berdampak baik dari segi pendapatan bagi perusahaan XL Axiata Tbk.

Sejak tahun 2016 perusahaan XL Axiata Tbk telah memperkenalkan jaringan 4G LTE kepada masyarakat Indonesia. Walaupun awal mula perkembangan jaringan ini hanya bisa menjangkau kota besar tetapi cukup mendapat apresiasi dari pelanggan. Dalam menjaga pertumbuhan usaha salah satu langkah strategis yang ditempuh PT XL Axiata Tbk adalah terus membangun dan mengembangkan layanan data 4G LTE ke setiap daerah. Pada tahun 2019 target pembangunan jaringan 4G relatif sama jumlahnya dengan tahun sebelumnya, mayoritas tower atau BTS (*base transceiver station*) 4G/3G akan difokuskan pengembangannya diluar pulau jawa. Sementara untuk jaringan *backbone fiber optik* (saluran pusat jaringan melakukan transfer data) yang saat ini sudah mencapai lebih 45.000 km juga masih akan dibangun terutama di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Sampai saat ini, jaringan 4G LTE telah menjangkau sekitar 440 kota/kabupaten di berbagai wilayah Indonesia dan akan terus dikembangkan sampai ke daerah terpencil.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir pencatatan transaksi keuangan perusahaan dalam periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Baridwan (2008) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Suatu perusahaan dapat diketahui kondisi keuangannya dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya. Analisis laporan keuangan sangat penting mengingat banyak pihak yang menggunakannya dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Carraher dan Auken (2013) mengatakan bahwa pemilik dalam menggunakan laporan keuangan membuat keputusan berbanding terbalik dengan frekuensi persiapan dan berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan.

Menurut Mulyadi (2007) kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Bagi perusahaan kinerja digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan yang akan datang dan juga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya. Menurut Suryawathy (2007) informasi mengenai kinerja keuangan sangat diperhatikan oleh banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti investor, pemerintah, perbankan (kreditor), masyarakat dan pihak internal perusahaan sendiri. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam beroperasi selama satu periode tertentu. Banyak

sekali upaya yang dapat dilakukan dalam mengetahui kinerja keuangan yang tepat seperti pengukuran kinerja keuangan yang dibuat para ahli. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan dan perencanaan laba yang baik dalam pengembalian investasi.

Brealey, et al (1995) membagi rasio keuangan menjadi 5 tipe yaitu rasio leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan berhutang, rasio likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat meletakkan tangannya pada uang tunai, rasio *efficiency* atau *turnover* mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan asetnya, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur *return* perusahaan atas investasinya, dan rasio nilai pasar menunjukkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pendapatan terkait dengan penjualan akuitas dan aset dalam pengukuran tertentu. Dengan rasio profitabilitas kita dapat melihat seberapa efisien dan efektifnya manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, pengelolaan aset atau sumber daya perusahaan. Teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya menjadi instrumen peningkatan bagi efektifitas dan efisiensi usaha tetapi telah menjadi area bisnis yang menjanjikan, yang banyak diperebutkan oleh pelaku bisnis karena potensi luar biasa yang dikandungnya. Dengan melihat semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan layanan data sehingga perusahaan XL Axiata memandang bahwa prospek usaha perkembangan jaringan 4G terbuka lebar untuk dikembangkan. Untuk mengetahui hasil dari

strategi peralihan jaringan yang diterapkan perusahaan yang maksimal dapat diketahui melalui pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian hasil kinerja suatu perusahaan dapat diukur sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak eksternal maupun internal. Dalam hal ini perusahaan XL Axiata dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh setelah berinvestasi atau beralih ke jaringan 4G, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik profitabilitas dan manajemen dalam mengolah perusahaan. Dengan demikian diharapkan menjadi sebuah acuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan yang loyal serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis kinerja keuangan dari aspek profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari peneleitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari aspek profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk diukur menggunakan rasio profitabilitas ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dari aspek profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk diukur menggunakan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan.

a. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Sebagai saran belajar untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik dan penelitian ini, juga untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan dari profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kinerja keuangan dari aspek profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G.

c. Bagi perusahaan

Manfaat bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan jaringan 4G dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi telah berkembang pesat saat ini di Indonesia dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Sebelum perkembangan telekomunikasi media cetak seperti majalah dan surat kabar memiliki peranan penting dalam masyarakat. Perkembangan media cetak sebelum era teknologi digital sangat pesat karena merupakan sumber informasi utama bagi masyarakat luas. Namun seiring perkembangan teknologi dalam era digital yang ditandai dengan tumbuhnya layanan jaringan internet, masyarakat mulai meninggalkan media cetak konvensional dan beralih ke teknologi yang menyediakan informasi cepat, stabil, andal dan harga yang lebih terjangkau. Jaringan telekomunikasi dapat memberikan masukan yang positif untuk dunia usaha serta dapat mendorong perekonomian hingga tahap yang baik.

Saat ini telekomunikasi dapat dijangkau baik secara lokal maupun global. Industri telekomunikasi di negara Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan karena dengan kondisi negara kepulauan konektivitas komunikasi sangat penting sehingga memungkinkan bisnis telekomunikasi memiliki peluang untuk berkembang. Dengan kehadiran jaringan internet dan layanan data terbukti membuka banyak kemungkinan baru bagi kegiatan ekonomi produktif dan sektor lain seperti kesehatan dan pendidikan.

Menurut Sukoco (2007), telekomunikasi didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan peralatan elektronik maupun peralatan elektromagnetik ataupun menggunakan teknologi telepon. Telekomunikasi merupakan teknik penyampaian dan pengiriman informasi dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Rowe (dalam Sukoco, 2006) teknologi komunikasi adalah sebagai alat komunikasi yang menggunakan peralatan elektronik maupun peralatan elektromagnetik.

Menurut Quible (dalam buku Sukoco, 2006) mendefinisikan “telekomunikasi sebagai transmisi informasi yang menggunakan telepon, teknologi komunikasi menyangkut transmisi suara, data dan gambar dari suatu tempat ke tempat lain”.

Sebelum komputer ada, teknologi komunikasi dan informasi hanyalah komunikasi suara melalui telepon. Namun seiring perkembangan teknologi di era digital, teknologi telah berkembang melalui bermacam-macam media, chanel dan format yang membuat telekomunikasi menjadi sistem multimedia lebih lanjut.

Menurut Saefullah (2007 : 33), teknologi komunikasi merupakan alat, teknologi komunikasi dilahirkan membawa nilai-nilai yang berasal dari struktur ekonomi, politik dan sosial tertentu, teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indra manusia, terutama kemampuan dalam mendengar dan melihat.

Dengan kehadiran teknologi internet layanan data dan teknologi mobile yang semakin berkembang di seluruh daerah, terbukti mampu membawa inovasi diberbagai bidang, mennggerakkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meraih tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Sangat penting untuk mempertahankan momentum ini karena melalui penyediaan jaringan yang memiliki kecepatan stabil serta harga terjangkau mampu memenuhi cakupan nusantara. Meningkatnya kebutuhan pemakaikan internet layanan data

membuat persaingan perusahaan telekomunikasi di Indonesia semakin meningkat. Perusahaan telekomunikasi di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu perusahaan yang menggunakan operator CDMA (*code division multiple access*) dimana mengacu pada pemutipleksan atau jaringan yang cara kerjanya menggunakan kode-kode unik agar bisa mengakses saluran yang ada pada sistem. Sedangkan GSM (*global system for mobile*) merupakan sistem komunikasi nirkabel bersifat terbuka. GSM adalah jaringan yang paling banyak digunakan saat ini karena cakupannya yang meluas. Dengan persaingan perusahaan telekomunikasi, perusahaan GSM pertama memiliki inovasi berupa perubahan teknologi jaringan 3G ke 4G LTE.

Seiring berkembangnya teknologi saat ini terdapat lima generasi jaringan yaitu (1G) dimana seluruh sistem yang digunakan secara analog atau hanya dapat melakukan panggilan telepon (suara) saja dengan kecepatan rendah, (2G) merupakan generasi yang standar utama menggunakan koneksi komersial dengan kecepatan rendah-menengah dan berupa format digital, (3G) telah menggunakan teknologi digital sehingga mampu mentransfer data dengan kecepatan tinggi dan aplikasi multimedia. Generasi keempat (4G) merupakan perkembangan dari generasi sebelumnya, kelebihananya terletak pada kecepatan jaringan yang memiliki kualitas premium, harga sangat terjangkau dan tingkat keamanan yang tinggi sehingga menjadi koneksi yang paling banyak digunakan saat ini. Generasi kelima (5G) merupakan generasi yang masih dalam tahap pengembangan.

Jaringan 4G menjadi teknologi yang dominan saat ini karena akses layanan internet yang ditawarkan sangat cepat, tingkat keamanan yang tinggi dan harga

yang terjangkau. Dengan adanya perkembangan teknologi ini mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi, mempermudah komunikasi, aktivitas, menunjang kelancaran bisnis dan memunculkan industri baru. Melalui jaringan 4G banyak sekali manfaat serta perubahan yang signifikan seperti pertumbuhan aktivitas ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Aktivitas masyarakat yang menggunakan jaringan internet seperti kegiatan jual beli barang/jasa secara online (*e-commerce*), penyampaian informasi dari pemerintah dan pelayanan bagi masyarakat (*e-government*), belajar secara online atau mengakses buku-buku (*e-learning*), dan bidang kesehatan (*e-health*). Jadi dengan adanya konektivitas jaringan yang lebih baik dan super cepat, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang kedepannya akan semakin baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi dan informasi adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik dan elektromagnetik yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang mudah, cepat, fleksibel, dan memungkinkan operasional perusahaan (baik fasilitas maupun SDM) tersebar diberbagai tempat. Dengan kehadiran layanan internet pula memungkinkan perkembangan negara akan semakin maju dalam segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan dalam praktinya tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dan dibuat sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk membuat dan

melaporkan keuangan perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan atau dibuat kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan prestasi kinerja perusahaan dan laporan keuangan merupakan bagian dari prosedur pelaporan keuangan.

Menurut Baridwan (2008) laporan keuangan adalah rangkuman dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi sepanjang tahun buku yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan, yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya.

Menurut Abdul Halim, dalam buku analisis laporan keuangan (2003), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan, kemudian digabungkan dengan informasi lain, seperti industri, kondisi ekonomi, serta bisa memberikan gambaran yang baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, mengingat banyak pihak yang membutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Carraher dan Auken (2013), kenyamanan pemilik dan menggunakan laporan keuangan membuat keputusan berbanding terbalik dengan frekuensi persiapan dan berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan.

Bagi perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manager keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manager keuangan yaitu mencari, merencanakan, menggunakan dana-dana

perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah bekerjasama dengan manajer lain untuk merencanakan dan mencari dana dari berbagai sumber serta membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Seorang manajer keuangannya juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan secara benar dan tepat bagi kelangsungan perusahaan.

Laporan keuangan digunakan untuk melaporkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Pada perusahaan laporan keuangan digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen di masa depan. Brigham dan Houston (2013), menjelaskan bahwa dari sudut pandang investor peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan berguna dalam membantu mengantisipasi kondisi yang akan datang, yang lebih penting lagi yaitu menjadi titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

Menurut Erdamar, et al (2013), menyatakan pengguna laporan keuangan yang mencakup calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditor perdagangan, pelanggan, pemerintah, dan agen lainnya menggunakan laporan keuangan untuk memuaskan beberapa kebutuhan berbeda mereka akan informasi yang tersedia.

Indikator keuangan (rasio) dihitung dari data laporan keuangan dasar, dimana untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Indikator ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan, daya tarik dan operasinya sebagai investasi. Selain itu dapat juga digunakan untuk menganalisis tren serta

membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan kondisi akhir perusahaan lain. Menurut Kasmir (2008 : 6), mengatakan laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menyatakan saat ini adalah merupakan kondisi terkini yang artinya keadaan keuangan perusahaan pada tanggal dan periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam s uatu rentang waktu atau periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca, laporan yang menunjukkan informasi atau posisi keuangan sebuah perusahaan.
2. Laporan laba rugi, menilai kinerja keuangan suatu perusahaan apakah mengalami keuntungan atau sebaliknya pada periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, suatu laporan yang menggambarkan perubahan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dalam satu periode.
4. Laporan arus kas, laporan tentang informasi arus kas yang masuk atau yang keluar dan digunakan memprediksi arus kas pada masa yang akan datang.
5. Catatan atas laporan keuangan, bagian dari laporan keuangan suatu entitas dan bertujuan memudahkan memahami isi laporan keuangan karena isinya lebih terperinci serta memiliki banyak halaman (tebal).

Menurut Hery (2012 : 3), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai laot untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Weygandt, *et al.* (2008), menyimpulkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah :

1. Untuk menyediakan informasi bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas pada suatu periode
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya lainnya.

Menurut Fahmi (2011), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan laporan yang menunjukkan kondisi terkini perusahaan dalam periode tertentu serta digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan, meramalkan dan menilai dampak keuangan yang muncul dari keputusan ekonomis yang di ambil.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Pada dasarnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkan, sekalipun menjadi kontinuitas kelanjutan hidup suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan pencapaian tujuan tersebut maka diperlukan suatu rangkaian kerjasama yang baik dan teratur di antara fungsi-fungsi perusahaan lainnya. Agar tujuan tersebut tercapai, maka perusahaan perlu mengukur kinerja keuangannya yang dapat diartikan sebagai

upaya memperoleh gambaran mengenai tingkat efisiensi keuangan, serta dapat menjadi tolak ukur dalam pengoperasian kegiatan usaha.

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola serta mengalokasikan sumber dana yang tersedia dengan baik, maka kinerja suatu perusahaan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Suatu perusahaan apabila dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama pada tingkat profitabilitasnya dan mampu membagikan dividen dengan baik serta dalam prospek usaha yang selalu berkembang, maka ada kemungkinan jumlah dana dan nilai saham pihak ketiga akan naik. Kenaikan jumlah dana dan nilai saham dari pihak ketiga tersebut akan menjadi salah satu dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2007), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya menurut sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk, sebagai berikut :

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, promosi, transfer dan pemberhentian
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk mempersiapkan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2007), dalam pelaporan kinerja keuangan terdapat pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses keuangan tersebut maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Sedangkan ukuran kinerja menurut Ikatan Akuntansi keuangan dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (2007), yaitu penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan atau sebagai dasar imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Analisis kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di suatu periode. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hastuti (2005), dikutip dari Herman Darwis memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut :

“kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan maka perlu melibatkan analisis dampak

keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif”.

Dengan demikian, salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan perencanaan laba dengan tujuan untuk mengembalikan investasi. Setiap perusahaan selalu menetapkan kebijakan dan aturan terhadap manajemennya, tentu memiliki tujuan yang bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan. Begitu juga dengan penilaian kinerja perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana kualitas manajemen organisasi maupun manajemen keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan adalah merupakan prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran, standar atau kriteria tertentu pada waktu tertentu. Apabila perusahaan mampu mengelola secara efisien dan efektif maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga tingkat keuntungan (laba) akan semakin tinggi.

Menurut mardiyanto (2009), untuk menilai suatu posisi keuangan terdapat lima kategori yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut yaitu berupa rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan nilai pasar.

Menurut G. Sugianto dan F. Winarni (2005 : 111), penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tert ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui dengan hasil penilaian tersebut dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian, perusahaan dapat melakukannya dengan memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Adapun tujuan dari penilaian kinerja keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih
3. Untuk memenuhi tingkat solvabilitas dan stabilitas usaha.

2.1 4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan bagaimana efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, apakah perusahaan telah dapat menghasilkan laba yang cukup dari kegiatan yang telah dilakukan dalam satu periode. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisa keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa keuangan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Kamaluddin dan Indriani (2012), rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat aktivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2011), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dalam tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, adapun manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio

Profitabilitas

Pengukuran kinerja suatu perusahaan dilakukan untuk melakukan pengendalian dan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan sangat dibutuhkan dalam penetapan strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan suatu perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Analisis yang paling sering dilakukan untuk meniali kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. menurut James C Van Horne dalam buku Kasmir, rasio keuangan merupakan indeks yang menjadi penghubung dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Manfaat analisis keuangan sangat penting yaitu dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan.

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Tujuan dari evaluasi kondisi dan kinerja perusahaan adalah untuk pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan dan informasi posisi keuangan digunakan sebagai dasar dalam memprediksi kinerja dan posisi keuangan pada periode tertentu atau di masa depan. Alat yang digunakan untuk menganalisa kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan pada periode tertentu. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan dan dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laba rugi pada periode tertentu. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, baik dari segi penurunan atau peningkatan dan sekaligus mencari masalah perusahaan tersebut.

Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah selama ini telah bekerja dengan efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target maka dapat dikatakan berhasil pada periode tertentu.

Namun, jika sebaliknya atau tidak berhasil pada waktu yang telah ditentukan, akan menjadi pelajaran bagi manajemen kedepannya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan meliputi *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Return On Investment* (ROI)

Return on investment (ROI) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya (semakin kecil/rendah rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan demikian sebaliknya).

Rumus ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat

bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil dan begitu pula dengan sebaliknya bagi perusahaan besar. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik demikian sebaliknya.

Rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

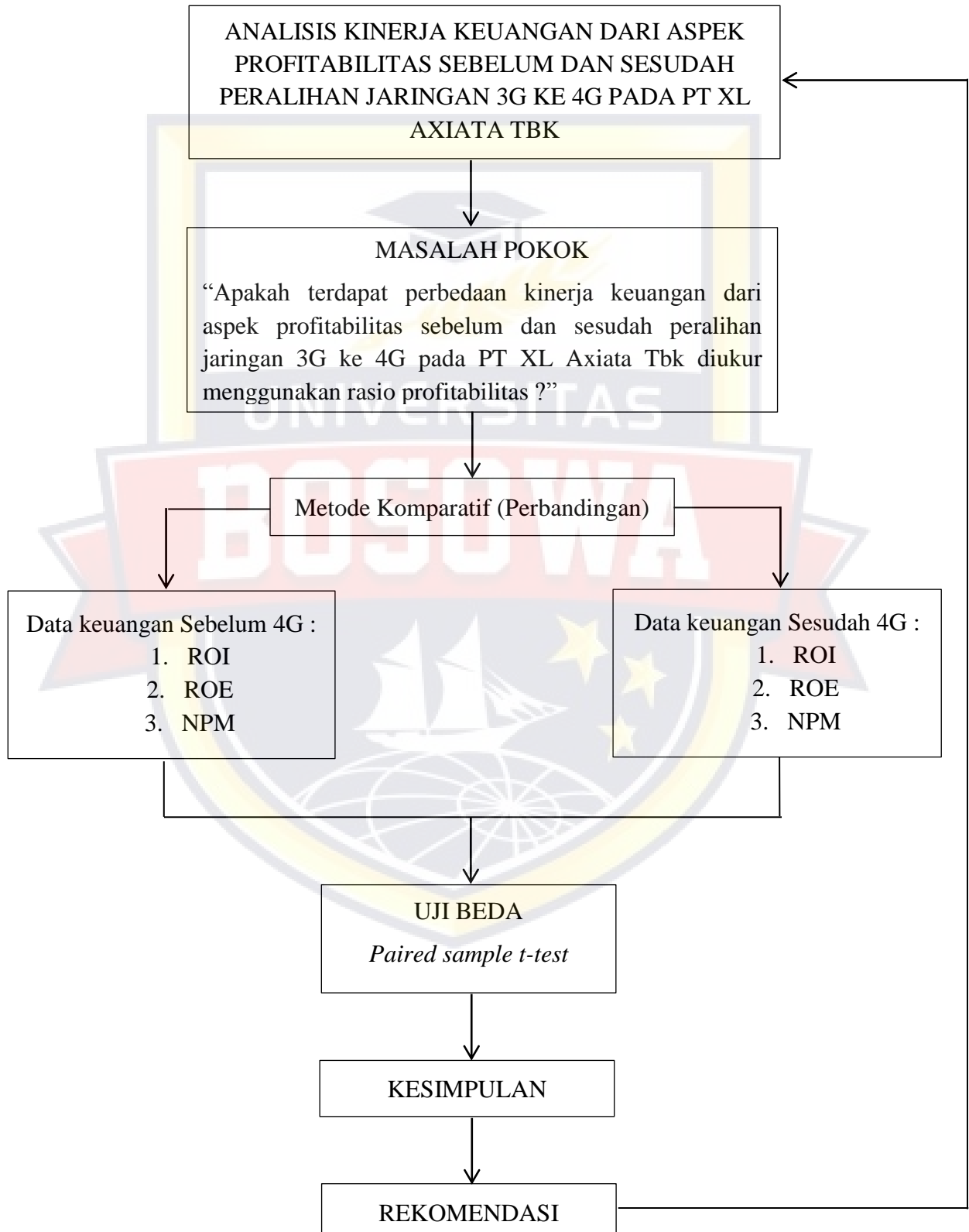
Net profit margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Harahap (2009) semakin besar hasil dari rasio ini maka semakin baik karena dianggap seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba.

Rumus NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pikir

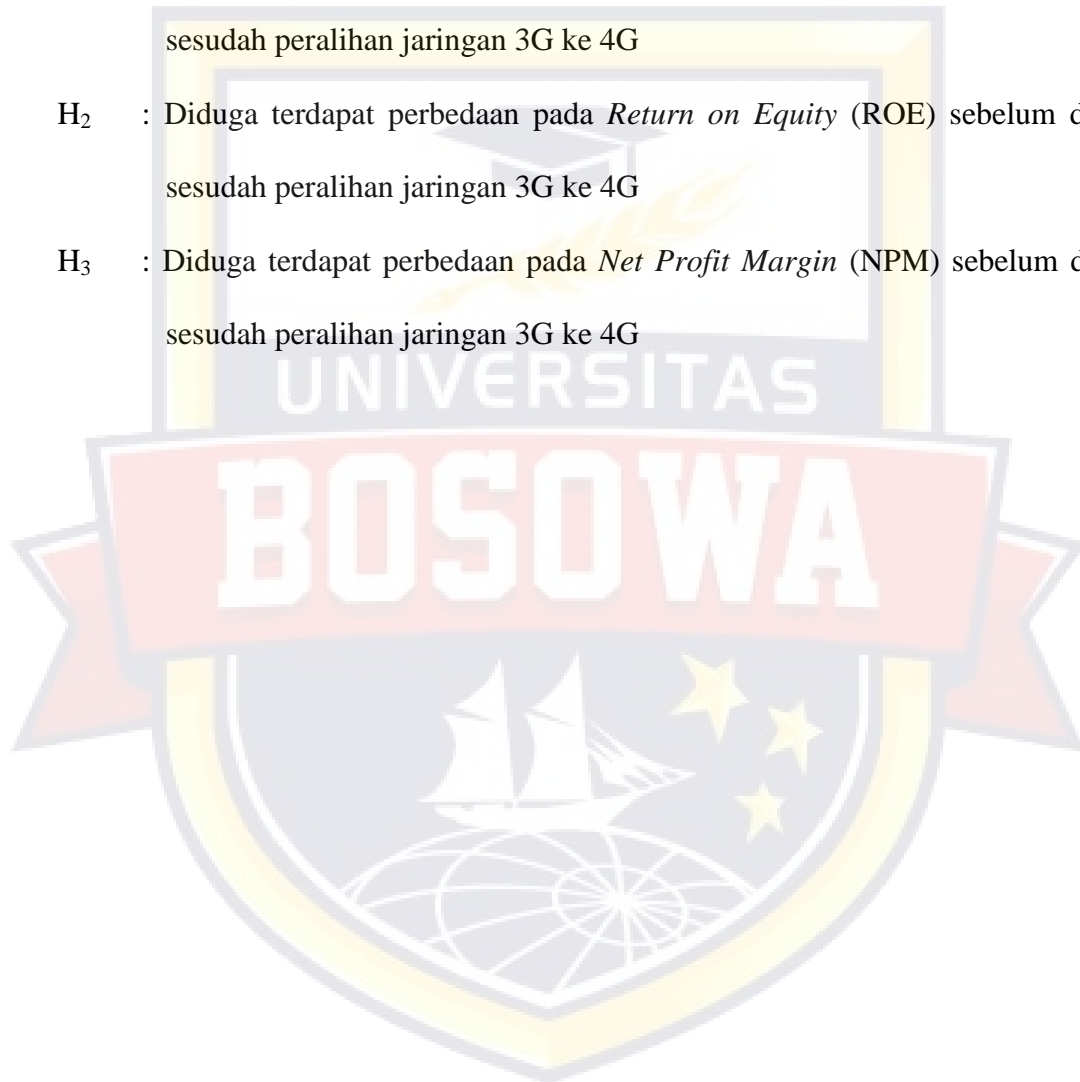
Gambar 2.1



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- H₁ : Diduga terdapat perbedaan pada *Return on Investment* (ROI) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G
- H₂ : Diduga terdapat perbedaan pada *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G
- H₃ : Diduga terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini Kantor PT XL Axiata Tbk Makassar yang bertempat di Jl. A. P. Pettarani No. 68, Tammaung, Kecamatan Panakukang Kota Makasaar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini diperkirakan selama dua bulan.

3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan serta membaca literatur-literatur yang ada berupa karya ilmiah, bahan referensi, bahan pembelajaran kuliah (catatan kuliah selama belajar di Universitas Bosowa), dan hasil penelitian yang berhubungan erat dengan masalah dalam penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan dan masalah dalam penelitian.
 - 2) Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data melalui buku-buku, laporan jurnal atau tulisan ilmiah yang mempunyai hubungan dengan

masalah penelitian. Mengumpulkan data atau dokumen laporan keuangan sebelum dan sesudah peralihan jaringan dari tahun 2012 sampai 2019 seperti laporan neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba rugi yang tersedia di kantor XL Axiata Tbk.

3. Mengakses situs-situs web yang terkait dengan penelitian, metode ini digunakan untuk mencari data informasi terkait webside maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.3 Jenis dan sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data kuantitatif adalah merupakan data yang berupa angka seperti data laporan keuangan sebelum dan sesudah peralihan jaringan dari tahun 2012 sampai 2019, yang tersedia di kantor XL Axiata Tbk
2. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi baik lisan maupun tulisan dari perusahaan yang berperan sebagai pendukung bagi data yang dibutuhkan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan kemudian diolah.

2. Data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan dengan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari buku-buku atau kajian literatur, artikel internet, jurnal dari situs-situs web yang digunakan sebagai bahan acuan yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan alat statistik deskriptif, uji normalitas dan menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu rasio profitabilitas (*Return on investment*, *Return on equity*, dan *Net profit margin*). Penelitian ini menggunakan metode perbandingan (komparatif) yaitu digunakan untuk membandingkan data laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) sebelum dan sesudah 4G. Metode ini juga dikenal sebagai metode analisis rasio keuangan.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh, yang bertujuan untuk menguji rumusan masalah dalam penelitian. Analisis pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for windows*. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas dan melakukan pengujian hipotesis menggunakan menggunakan statistik parametrik yaitu uji t sampel berpasangan (*uji paired sample t-test*).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis serta menyajikan informasi data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Statistik deskriptif yaitu menggambarkan data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), standar deviasi dan jumlah data penelitian.

3.4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *one sample kolmogorov-smirnov test*. Uji ini biasanya digunakan untuk menguji normalitas data berskala interval atau rasio. Adapun ketentuan kenormalan data diindikasikan dengan :

- a) Nilai *Asym. Sig.* atau profitabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) artinya data terdistribusi secara normal (dapat dilihat *Asymp. Sig (2-tailed)* pada output SPSS).
- b) Nilai *Asym. Sig.* atau profitabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) artinya data tidak terdistribusi secara normal (dapat dilihat *Asym. Sig (2-tailed)* pada output SPSS).

3.4.3 Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*

Dalam pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji rasio profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G pada perusahaan XL Axiata.

Apakah hipotesis yang diajukan (H_a) diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini diharapkan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) diterima.

Uji *paired sample t-test* merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas dimana menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berhubungan atau berpasangan. Hasil pengujian *uji paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan program SPSS, sehingga didapatkan nilai profitabilitas atau nilai *Asym. Sig.* Menurut Santoso (2010) indikator uji t sampel berpasangan (dengan tingkat signifikansi 5%) berdasarkan *asym.sig* ditentukan dengan :

- a. Nilai *Asym. Sig* lebih besar dari 0.05 ($\text{sig.} > 0.05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 diterima.
- b. Nilai *Asym. Sig* atau profitabilitas lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig.} < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 ditolak.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G

H_a : Diduga terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G

2. Menentukan tingkat signifikasikan, ($\text{sig.} = 0,05$)

3. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $\text{sig.} > 0,05$

H_0 ditolak jika $\text{sig.} < 0,05$

4. Membandingkan signifikasikan kemudian menarik kesimpulan.

3.5 Defenisi Operasional

Secara rinci definisi operasional variabel yang penulis kemukakan dalam penelitian ini dapat diperinci pada uraian berikut ini :

Jaringan 4G (generasi keempat) merupakan pengembangan dari generasi sebelumnya. Jaringan 4G menjadi teknologi yang dominan saat ini karena akses layanan internet yang ditawarkan sangat cepat, tingkat keamanan yang tinggi dan harga yang terjangkau. Dengan adanya perkembangan teknologi ini mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, mempermudah komunikasi, aktivitas, menunjang kelancaran bisnis dan memunculkan industri baru. Melalui jaringan 4G banyak sekali manfaat serta perubahan yang signifikan seperti pertumbuhan aktivitas ekonomi bagi masyarakat Indonesia.

Laporan keuangan sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan atau dibuat kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dialporan keuangan, seperti laporan neraca dan laporan laba rugi.

Return on investment (ROI) adalah merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi perusahaan yang telah ditanamkan dalam aktiva mampu menghasilkan keuntungan/laba.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri serta menghasilkan laba dari investor.

Net profit margin (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan perusahaan. besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan pada periode tertentu.

Tabel 3.1 Operasional variabel penelitian

Rasio profitabilitas	Rumus	Skala
Return on Investment	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Return on equity	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Net profit margin	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan XL Axiata Tbk

4.1.1 Sejarah Perusahaan XL Axiata Tbk

Perusahaan XL Axiata Tbk merupakan perusahaan swasta operator telekomunikasi seluler pertama dan terkemuka di Indonesia, melalui jangkauan jaringan dan layanan data yang luas. Perusahaan XL Axiata memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Kemudian pada tahun 1996 nama perseroan diubah menjadi PT Exelcomindo Pratama atau disingkat XL. Perusahaan XL Axiata memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapat izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM (*global system for mobile*). Dengan demikian, perusahaan XL Axiata menjadi perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler. Perusahaan XL Axiata bekerjasama dengan Grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui).

Gambar 4.1 Logo perusahaan XL Axiata Tbk



Sumber : www.xl.co.id

Gambar 4.2 Sejarah Singkat Perusahaan XL Axiata Tbk

<p>1996</p> <p>Mendapat izin sistem seluler GSM 900 dan resmi beroperasi secara komersial yaitu fokus pada area Jakarta, Surabaya dan Bandung</p>	<p>1997</p> <p>Mendirikan jaringan microcell terpadu di kawasan Segita Emas Jakarta</p>
<p>1998</p> <p>Meluncurkan logo proXL bagi produk layanan Prabayar</p>	<p>2000</p> <p>Mulai merambah pangsa pasar di daerah Sumatera dan Batam</p>
<p>2002</p> <p>Membangun alokasi jaringan ke daerah Kalimantan dan Sulawesi. Meluncurkan layanan sirkuit sewa dan IP (internet protocol)</p>	<p>2004</p> <p>Mengubah merek proXL dengan produk baru yaitu jempol (prabayar), bebas (prabayar) dan Xplor (pascabayar).</p>
<p>2005</p> <p>Menjadi anak perusahaan TM Group (Telekom Malaysia) dan melakukan penawaran umum perdana 1.427.500.000 lembar saham serta terdaftar di (BEI) dengan kode saham EXCL.</p>	<p>2006</p> <p>Menghadirkan layanan jaringan 3G yang pertama, terluas dan tercepat.</p>
<p>2010</p> <p>Pemegang saham mayoritas yaitu Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd melepaskan sebagian sahamnya senilai 20% dari jumlah saham diterbitkan</p>	<p>2007</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pelopor penerapan tarif Rp1 per detik. • Etilasat menjadi pemegang saham XL Axiata (perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Timur Tengah). • Memulai konsolidasi <i>brand</i> menjadi “prabayar XL” dan “pascabayar XL”.
<p>2014</p> <p>XL Axiata mengakuisi Axis pada bulan maret dan mengganti logo perusahaan</p>	<p>2012</p> <p>Etilasat , salah satu pemegang saham utama mendivestasikan 9,1% kepemilikan sahamnya di XL melalui penawaran saham investor institusi, akibatnya porsi saham publik 20,2% menjadi 33,5%</p>
<p>2016</p> <ul style="list-style-type: none"> • XL Axiata fokus menerapkan strategi 3R (<i>Revamp, rise end reinvent</i>) dengan fase rise meningkatkan nilai brand XL yang bertujuan menarik pelanggan. • XL Axiata meluncurkan jaringan 4G LTE, layanan kecepatan tinggi hingga 100 mbps didukung oleh Huawei dan Ericsson. 	<p>2015</p> <ul style="list-style-type: none"> • XL Axiata melakukan penerapan strategi 3R (<i>Revamp, Rise-up the value ladder and Reinvent</i>) • Merek produk Axis kembali hadir dengan wajah baru setelah <i>merger</i> dengan perusahaan XL Axiata

2017	2018
<ul style="list-style-type: none"> • XL Axiata terus memperluas jaringan layanan telekomunikasi dan data di seluruh daerah Indonesia dengan jumlah tower BTS yang dibangun 101.000 unit. • Jaringan 4G LTE telah menjangkau 360 kota/kabupaten diberbagai wilayah Indonesia • XL bekerjasama dengan kementerian kelautan dan perikanan (KKP) Republik Indonesia. Serta XL terlibat penuh dalam pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Australia-Indonesia-Singapore. 	<ul style="list-style-type: none"> • XL Axiata mengoperasikan jaringan telekomunikasi USO (<i>universal service obligation</i>) yang tersebar di 40 lokasi (4 provinsi), sehingga warga di sekitar lokasi jaringan baru bisa memanfaatkan layanan telekomunikasi • Meluncurkan produk “XL Home POW” dengan kecepatan 300 Mbps dan harga Rp 300 ribu/bulan. • XL Axiata bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Pemerintah Daerah DKI Jakarta melakukan uji coba layanan berbasis 5G .
<p style="text-align: center;">2019</p> <ul style="list-style-type: none"> • XL Axiata bersama Grup Vocus dan Alcatel Submarine Networks berhasil menyelesaikan pengembangan sistem komunikasi kabel Australia-Indonesia-Singapore (SKKL). • Perusahaan terus menaikkan hitungan BTS hingga 130.000 BTS dengan lebih 40.000 4G BTS • Perusahaan terus mengembangkan layanan 5G • Pengembangan jaringan USO (<i>universal service obligation</i>) telah mencakup 289 titik diberbagai provinsi khususnya bagian Indonesia Timur. 	

Sumber : Laporan Tahunan PT XL Axiata Tbk

4.1.2 Visi, misi dan Tujuan Perusahaan

Adapun visi dan misi perusahaan XL Axiata pada tahun 2019:

1. Visi perusahaan

Menjadi penyedia layanan telekomunikasi data terpilih di Indonesia pada tahun 2020, dimana :

- a. Kami berkomitmen menjadikan konektivitas data sebagai kompetensi inti XL Axiata.

- b. Kami menyediakan akses yang mudah untuk semua koneksi yang kami berikan
- c. Cita-cita kami adalah mewujudkan visi kami khusus di seluruh Indonesia

2. Misi perusahaan

“Misi yang diwujudkan dengan nilai-nilai seperti integritas, kerjasama dan pelayanan prima”.

3. Tujuan perusahaan

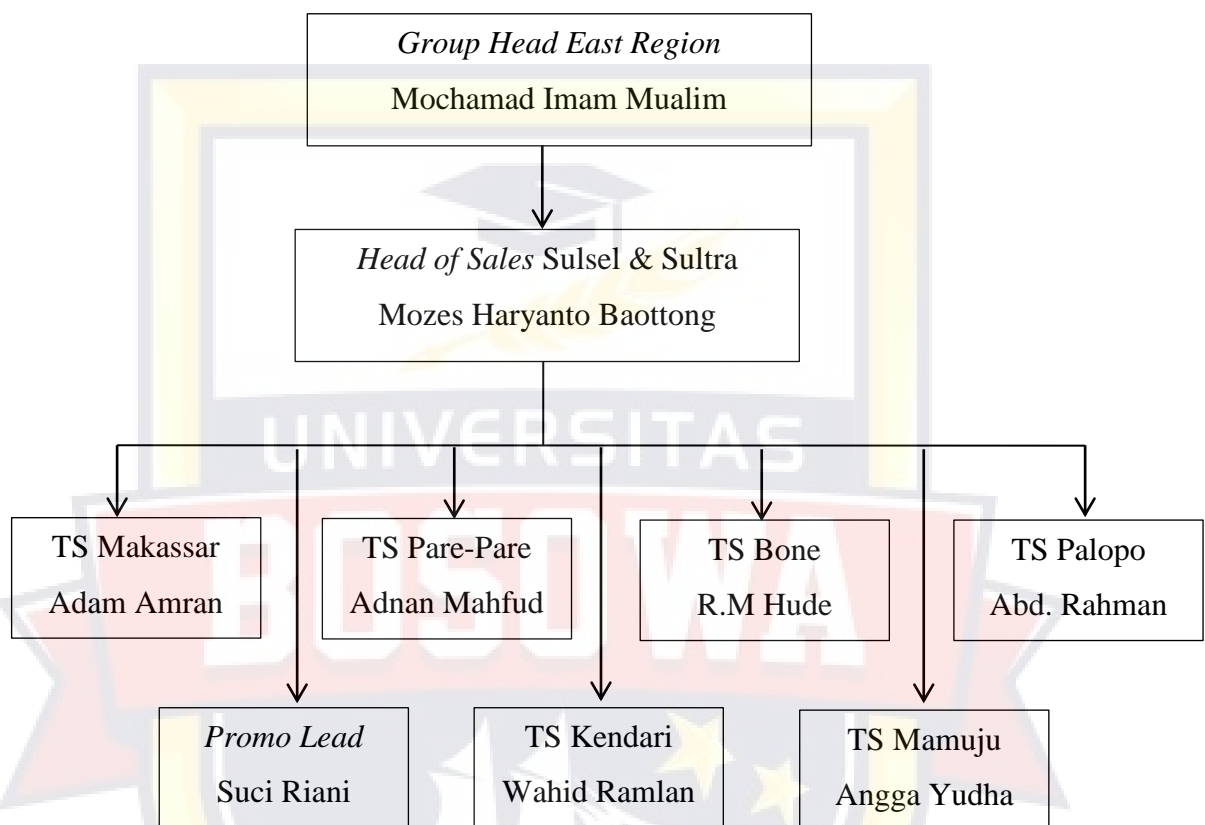
Adapun tujuan dari perusahaan “Mendekatkan dunia dengan cara yang simpel untuk kehidupan yang lebih baik”. Perusahaan XL Axiata menyadari bahwa akses digital belum merata di Indonesia, terutama bagi daerah terpencil dan perbatasan. XL Axiata percaya bahwa konektivitas internet adalah hal yang penting bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dengan cara yang aman, efektif dan efisien. Untuk itu XL Axiata berkomitmen untuk memperluas jaringan digital di Indonesia ke lebih banyak daerah hingga menjangkau daerah-daerah yang masuk dalam kategori tertinggal, terdepan, dan terluar di Indonesia.

4.1.3 Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk Makassar

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting dimana di dalamnya menggambarkan hubungan wewenang antara atasan dan bawahannya. Struktur organisasi mencerminkan tanggung jawab serta wewenang yang jelas sesuai ruang lingkup pekerjaannya masing-masing, sehingga menunjang tercapainya tujuan suatu perusahaan. Di dalam struktur organisasi menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan

tanggung jawab dari unit-unit yang ada dalam suatu perusahaan. Adapun struktur organisasi PT XL Axiata Tbk Makassar *East Region* adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk *East Region*



Sumber : Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk

4.2 Deskripsi Data

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang diperlukan adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio profitabilitas (*Return on investment*, *Return on equity*, dan *Net profit margin*). Berikut adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio profitabilitas:

Tabel 4.1 Data Penjualan, Laba Bersih, Total Aktiva, dan Ekuitas**PT XL Axiata Tbk**

Tahun Sebelum 4G	Penjualan	Lab Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Ekuitas
2012	20.969.806	2.764.647	35.455.705	15.370.036
2013	21.265.060	1.032.817	40.277.626	15.300.147
2014	23.406.015	(803.714)	63.630.884	14.047.974
2015	22.876.182	(25.338)	58.844.320	14.091.635
Tahun Sesudah 4G	Penjualan	Lab Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Ekuitas
2016	21.341.425	375.516	54.896.286	21.209.145
2017	22.875.662	375.244	56.321.441	21.630.850
2018	22.938.812	(3.296.890)	57.613.954	18.343.098
2019	25.132.628	712.579	62.725.242	19.121.966

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT XL Axiata Tbk, diolah kembali.

1. Analisis variabel penelitian sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G menggunakan *Return on Investment (ROI)*

Return on investmen (ROI) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi perusahaan yang telah ditanamkan dalam aktiva mampu menghasilkan keuntungan/laba. Semakin kecil/rendah rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan demikian sebaliknya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 ROI sebelum dan sesudah 4G

Tahun sebelum 4G	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROI %
2012	2.764.647	35.455.705	7,797
2013	1.032.817	40.277.626	2,564
2014	(803.714)	63.630.884	-1,263
2015	(25.338)	58.844.320	-0,043
Rata-rata			2,264

Tahun sesudah 4G	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROI %
2016	375.516	54.896.286	0,684
2017	375.244	56.321.441	0,666
2018	(3.296.890)	57.613.954	-5,722
2019	712.579	62.725.242	1,136
Rata-rata			-0,809

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui rata-rata *Return on Investment* (ROI) sebelum sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G mengalami penurunan dari 2,264 menjadi -0,809 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan ROI sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G. Hasil dari perhitungan ROI sebelum dan sesudah 4G mengalami penurunan di setiap tahunnya kecuali pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 dimana perusahaan mengalami penurunan yang drastis. Hal ini menunjukkan perusahaan XL Axiata belum cukup baik mengolah aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal atau belum cukup baik memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

2. Analisis variabel penelitian sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G menggunakan *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya demikian sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 ROE sebelum dan sesudah 4G

Tahun sebelum 4G	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas	ROE%
2012	2.764.647	15.455.705	17,987
2013	1.032.817	15.300.147	6,750
2014	(803.714)	14.047.974	-5,721
2015	(25.338)	14.091.635	-0,180
Rata-rata			4,709

Tahun sesudah 4G	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas	ROE %
2016	375.516	21.209.145	1,771
2017	375.244	21.630.850	1,735
2018	(3.296.890)	18.343.098	-17,973
2019	712.579	19.121.966	3,726
Rata-rata			-2,685

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G mengalami penurunan dari 4,709 menjadi -2,685 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G. Dilihat dari tabel diatas, ROE sebelum dan sesudah 4G dari tahun ke tahun mengalami penurunan kecuali pada tahun 2019. Pada tahun 2012 sebelum 4G nilai ROE sangat tinggi tetapi menurun drastis pada tahun 2013 sampai 2015 sedangkan tahun sesudah 4G cenderung berfluktuasi dari tahun ketahun, pada tahun 2019 nilai ROE mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2018 dimana ROE mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan perusahaan belum optimal memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

3. Analisis variabel penelitian sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G menggunakan *Net profit margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Harahap (2009) semakin besar hasil dari rasio ini maka semakin baik karena dianggap seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 NPM sebelum dan sesudah 4G

Tahun sebelum 4G	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM %
2012	2.764.647	20.969.806	13,184
2013	1.032.817	21.265.060	4,857
2014	(803.714)	23.406.015	-3,434
2015	(25.338)	22.876.182	-0,111
Rata-rata			3,624

Tahun sesudah 4G	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM %
2016	375.516	21.341.425	1,760
2017	375.244	22.875.662	1,640
2018	(3.296.890)	22.938.812	-14,373
2019	712.579	25.132.628	2,835
Rata-rata			-2,034

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Net profit margin* (NPM) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G mengalami penurunan dari 3,624 menjadi -2,034 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G. Dilihat dari tabel diatas, NPM sebelum 4G mengalami penurunan dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2012 yang memiliki nilai yang tinggi tetapi tahun selanjutnya terus mengalami penurunan yang cukup drastis. Sedangkan sesudah 4G cenderung berfluktuasi dimana NPM pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 yang mengalami penurunan drastis, hal ini menunjukkan perusahaan XL Axiata belum

optimal menekan biaya-biaya operasionalnya (masih dalam tahap pengembangan jaringan 4G yang memerlukan biaya yang besar) sehingga hal ini mempengaruhi laba perusahaan sesudah peralihan jaringan 3G Ke 4G.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan periode penelitian yaitu 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G. Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Seluruh Variabel
Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROI_3G	4	-1,26	7,80	2,2639	4,02321
ROI_4G	4	-5,72	1,14	-,8090	3,03904
ROE_3G	4	-5,72	17,99	4,7090	10,21695
ROE_4G	4	-17,97	3,73	-2,6853	10,23419
NPM_3G	4	-3,43	13,18	3,6240	7,22679
NPM_4G	4	-14,37	2,84	-2,0345	8,24320

Sumber: data diolah dengan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tabel diatas, menunjukkan hasil periode penelitian sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Investment* (ROI)

Dari tabel hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi mengalami penurunan sebelum dan sesudah peralihan jaringan. Jadi *return on investment* pada perusahaan XL Axiata Tbk dapat dikatakan kurang baik, dilihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G yang mengalami penurunan, dari 2,2639 menjadi -0,8090. Dengan demikian terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G.

2. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa *return on equity* mengalami penurunan dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan *mean* sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G Ke 4G. Untuk standar deviasi mengalami sedikit peningkatan dari 10,21695 menjadi 10,23419. Jadi *return on equity* pada perusahaan XL Axiata Tbk dapat dikatakan tidak baik dilihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah peralihan jaringan yang mengalami penurunan yaitu dari 4,7090 menjadi -2,6853.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa *net profit margin* mengalami penurunan dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan *mean* sebelum dan sesudah peralihan jaringan. Untuk standar deviasi mengalami sedikit peningkatan dari 7,22679 menjadi 8,24320. Jadi *Net profit margin* pada perusahaan XL Axiata Tbk dapat dikatakan tidak baik dilihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah peralihan jaringan mengalami penurunan dari 3,6240 menjadi -2,0345.

Kesimpulan keseluruhan dari hasil perhitungan statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G adalah hasil rata-rata perhitungan rasio profitabilitas (ROI, ROE, dan NPM) mengalami penurunan sesudah peralihan jaringan karena dalam peralihan jaringan 3G ke 4G membutuhkan modal yang cukup besar baik modal untuk perluasan pembangunan jaringan (infrastruktur menara tower) sampai ke daerah-daerah dan digunakan dalam biaya-biaya operasional lainnya. Jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan XL Axiata Tbk, dapat dikatakan bahwa masih banyak pos beban yang harus dibayar terdiri dari transaksi sewa, asuransi, pemeliharaan dan beban frekuensi. Perusahaan juga sementara melakukan sejumlah pembayaran pinjaman ke beberapa perbankan. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan pengembangan dan pemeliharaan fasilitas jaringan dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari sisi penjualan, penjualan setelah penerapan jaringan 4G mengalami peningkatan disetiap tahunnya dibandingkan dengan sebelum 4G yang cenderung berfluktuatif, namun presentase rata-rata laba yang dihasilkan sebelum peralihan jaringan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan presentase rata-rata laba sesudah 4G yang mengalami penurunan. Penyebabnya karena masih banyak biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dalam perkembangan jaringan 4G.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas tersebut dapat

diketahui data terdistribusi normal atau sebaliknya. Apabila tingkat profitabilitas atau sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$), maka data terdistribusi normal. Namun jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas ROI,ROE, dan NPM
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan		ROI 3G_4G	ROE 3G_4G	NPM 3G_4G
N		8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7249	1,01	,7948
	Std. Deviation	3,77409	10,259	7,78797
Most Extreme Differences	Absolute	,207	,204	,204
	Positive	,207	,163	,176
	Negative	,174	-,204	-,204
Test Statistic		,207	,204	,204
Asymp. Sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Liliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah dengan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, periode sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G menunjukkan bahwa *Return on investment* (ROI), *Return on equitiy* (ROE), dan *Net profit margin* (NPM) memiliki hasil yang signifikan dengan tingkat sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$). Dimana nilai sig (2-tailed) *return on asset* $0,200 \geq 0,05$, *return on equity* $0,200 \geq$

0,05, dan *net profit margin* $0,200 \geq 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa **data terdistribusi normal**.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal maka, data memenuhi syarat untuk diuji menggunakan Uji T sampel berpasangan (*Uji paired sample t-test*), dimana digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G diukur menggunakan rasio profitabilitas. Data yang akan diuji adalah *return on investment* (ROI), *Return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G.

Menurut Santoso (2010) indikator uji t sampel berpasangan (dengan tingkat signifikansi 5%) berdasarkan *asym.sig* ditentukan dengan :

- a) Nilai *Asym. Sig* lebih besar dari 0.05 (*sig.* > 0.05) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 diterima.
- b) Nilai *Asym. Sig* atau profitabilitas lebih kecil dari 0.05 (*sig.* < 0.05) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 ditolak.

4.3.3.1 Pengujian H_1

Adapun rumusan masalah untuk pengujian H_1 adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Return on investment* (ROI) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G

H_{a1} : Diduga terdapat perbedaan *Return on Investment* (ROI) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G

Kriteria pengujian :

H_0 : diterima jika sig. $> 0,05$

H_0 : ditolak jika sig. $< 0,05$

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji beda ROI sebelum dan sesudah 4G

Keterangan	Paired differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROI_3G ROI_4G	3,06775	3,55308	1,77654	-2,58599	8,721149	1,727	3	,183

Sumber : data diolah dengan aplikasi SPSS

Hasil pengujian *paired sample t test* pada *return on investment* (ROI) diperoleh t hitung sebesar 1,727 dan sig (2-tailed) sebesar 0,183, dimana nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Return on investment* sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian.**

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on asset* sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, namun berdasarkan hasil statistik deskriptif nilai rata-rata ROI mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G dari 2,259 menjadi -0,809. Kesimpulannya, terjadi penurunan *Return on investment* sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, tetapi tidak signifikan secara statistik (*hasil uji paired sample t-test*)

4.3.3.2 Pengujian H₂

Adapun rumusan masalah untuk pengujian H₂ adalah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan *Return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G

H_{a2} : Diduga terdapat perbedaan *Return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G

Kriteria pengujian :

H₀ : diterima jika nilai sig. > 0,05

H₀ : ditolak jika nilai sig. < 0,05

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Beda ROE Sebelum dan Sesudah 4G

Paired Samples Test

Keterangan	Paired differences					T	D f	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair ROE_3G 1 ROE_4G	7,39425	8,84642	4,42321	-6,68238	21,47088	1,672	3	,193

Sumber : data diolah dengan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada *Return on equity* (ROE) diperoleh t hitung sebesar 1,672 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,193 dimana nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha > 0,05$). Maka H₀ di terima dan H₂ ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Return on equity* antara sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, sehingga hasil penelitian **tidak mendukung hipotesis ini.**

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Return on equity* sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, namun berdasarkan hasil rata-rata nilai statistik mengalami penurunan sebelum dan sesudah peralihan jaringan dari 4,709 menjadi -2.685. Jadi kesimpulannya, terjadi penurunan *Return on Equity* sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, namun penurunannya tidak signifikan secara statistik (*hasil uji paired sample t-test*).

4.3.3.3 Pengujian H₃

Adapun rumusan masalah untuk pengujian H₁ adalah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan *Net profit margin* (NPM) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G

H_{a3} : Diduga terdapat perbedaan *Net profit margin* (NPM) sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G

Kriteria pengujian :

H₀ : diterima jika sig. > 0,05

H₀ : ditolak jika sig. < 0,05

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Beda NPM Sebelum dan Sesudah 4G

Paired Samples Test

Keterangan	Paired differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair NPM_3G 1 NPM_4G	5,65850	6,85864	3,42932	-5,25513	16,57213	1,650	3	,197

Sumber : data diolah dengan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dari *paired sample t test* pada *Net profit margin* (NPM) diperoleh t hitung sebesar 1,650 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.197 dimana lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha > 0.05$). Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Net profit margin* sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, namun berdasarkan rata-rata nilai statistik deskriptif terjadi penurunan sebelum dan sesudah peralihan jaringan yaitu dari 3,624 menjadi -2,034. Kesimpulannya, terjadi penurunan *Net profit margin* sesudah adanya peralihan jaringan 3G ke 4G, namun penurunannya tidak signifikan secara statistik (*uji paired sample t-test*).

Kesimpulan keseluruhan dari hasil uji hipotesis seluruh variabel penelitian menggunakan uji *paired sample t-test* adalah walaupun pendapatan sesudah 4G mengalami peningkatan disetiap tahunnya, akan tetapi hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dari aspek rasio profitabilitas (ROI, ROE, dan NPM). Pendapatan perusahaan mengalami peningkatan bisa jadi bukan karena penjualan dari produk jaringan 4G saja melainkan didukung dari produk lainnya seperti jaringan 2G/3G.

Karena masih dalam tahap pengembangan infrastruktur tower dan perluasan jaringan akibatnya tidak semua masyarakat Indonesia dapat merasakan layanan jaringan 4G (tidak semua daerah terjangkau dengan jaringan 4G) dan tidak semua

pengguna handphone terdapat jaringan 4G (masih banyak pengguna handphone menggunakan jaringan 2G/3G). Jika konsumen ingin menggunakan jaringan 4G maka harus mengganti handphone yang menyediakan jaringan 4G, sehingga hal ini dapat menjadi alasan dari hasil penelitian diatas bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G.

Alasan lain tidak ada perbedaan rasio profitabilitas (ROI,ROE, dan NPM) secara signifikan dari hasil uji menggunakan *paired sample t-test* dalam penelitian ini karena jangka waktu periode peralihan jaringan 3G ke 4G yang masih kurang panjang (4 tahun) sehingga biaya yang dikeluarkan belum sepenuhnya kembali. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, diharapkan dengan diperpanjangnya periode penelitian akan menunjukkan hasil yang signifikan dari dampak peralihan jaringan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dari aspek profitabilitas sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel *Return on investment* (ROI), yang diuji menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, namun terjadi penurunan jika dilihat dari hasil rata-rata data tahun sesudah peralihan jaringan walaupun tidak signifikan. Dimana menunjukkan perusahaan XL Axiata belum cukup baik mengolah aktiva yang dimiliki untuk memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.
2. Pada variabel *Return on equity* (ROE), yang diuji menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, namun terjadi penurunan jika dilihat dari hasil rata-rata data tahun sesudah peralihan jaringan walaupun tidak signifikan. Dimana perusahaan belum optimal memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.
3. *Net profit Margin* (NPM) , yang diuji menggunakan uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G, namun terjadi penurunan jika dilihat

dari hasil rata-rata data sesudah peralihan walapun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan perusahaan XL Axiata belum optimal menekan biaya-biaya operasionalnya (masih dalam tahap pengembangan jaringan 4G yang memerlukan biaya yang besar) sehingga hal ini mempengaruhi laba perusahaan sesudah peralihan jaringan 3G Ke 4G.

Hasil rata-rata perhitungan rasio profitabilitas (ROI, ROE, dan NPM) mengalami penurunan sesudah peralihan jaringan karena dalam peralihan jaringan 3G ke 4G memerlukan biaya yang besar. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan perluasan pengembangan jaringan (infrastruktur menara tower) dan pemeliharaan fasilitas jaringan. Jika dilihat dari sisi penjualan, penjualan setelah penerapan jaringan 4G mengalami peningkatan disetiap tahunnya dibandingkan dengan sebelum 4G yang cenderung berfluktuatif, namun presentase rata-rata laba yang dihasilkan sebelum peralihan jaringan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan presentase rata-rata laba sesudah 4G yang mengalami penurunan. Penyebabnya karena masih banyak biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dalam perkembangan jaringan 4G.

Tidak adanya perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah peralihan jaringan 3G ke 4G yang diuji menggunakan *paired sample t-test* karena masih dalam tahap pengembangan infrastruktur tower dan perluasan jaringan akibatnya tidak semua masyarakat Indonesia dapat merasakan layanan jaringan 4G (tidak semua daerah terjangkau dengan jaringan 4G) dan tidak semua pengguna handphone terdapat jaringan 4G (masih banyak pengguna handphone

menggunakan jaringan 2G/3G). Selain itu waktu peralihan jaringan masih kurang panjang (4 tahun) dan modal yang dikeluarkan cukup besar dan masih banyak biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam peralihan jaringan sehingga modal perusahaan belum sepenuhnya kembali (masih membutuhkan waktu).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah periode dan variabel penelitian jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik secara statistik. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya agar menambah indikator rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sehingga memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi perusahaan, hendaknya melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan atau menekan biaya operasional seminimal mungkin sebab untuk meningkatkan laba perusahaan, jumlah pendapatan harus lebih ditingkatkan juga dengan cara lebih memperluas pangsa pasar dan diimbangi dengan pengeluaran biaya operasionalnya (biaya operasional hendaknya ditekan). Selain itu, diharapkan agar perusahaan terus mengevaluasi kinerja keuangannya dengan mengamati rasio-rasio keuangan yang ada untuk memperbaiki dan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Nurul; Darminto; Husaini, Achmad. 2013. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 2. No 1
- Baridwan, Zaki . 2008. *Intermediate Accounting. Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE
- Brealey, Richard A.; Myers, Stewart C.; Marcus, Alan J. 1995. *Fundamentals of Corporate finance*. United State of America: McGraw-Hill, Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Carraher, Shawn dan Auken, Van Howard. 2013. *The use of financial statements for decision making by small firms. Journal of Small Business & Entrepreneurship*. Vol 26. No 3. Pp 323-336
- Dewi, Dianita. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G*. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia. (https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7751/skripsiDIANITA_DEWI_14311442.pdf, diakses 3 Maret 2020)
- Erdamar, Cengiz; Adiloglu, Burcu; Gursoy, Tugba. 2013. *Financial Indicators of Steady Success in Manufacturing Companies: Research on Big Manufacturing Companies in Turkey. Advances in Management & Applied Economics*. Vol 3. No 4. Pp 217-234
- Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Halim Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hastuti, D. T. 2005. *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*. Makalah SNA VIII.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition: Grasindo*, Jakarta, 2016.
- Horne, James C Van dan Wachowicz Jr, John M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kamaluddin, Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: CV Mandar Maju
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Lumbanraja, Julianto. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT XL Axiata Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Medan. Universitas HKBP Nommensen.
(<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2311>, diakses 3 Maret 2020)
- Mardiyanto H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta (ID): PT Grasindo.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, Mutia Raisa. 2018. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan*. [Skripsi]. Medan (ID). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
(<http://repository.uinsu.ac.id/5357/1/SkripsiMutia.doc.pdf>, diakses 17 Juni 2020).
- Pelle D. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dalam Rangka Peningkatan Laba PT Delta Dunia Makmur Tbk*. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Puspita, Nanda Tri. 2019. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia)*. [SKRIPSI]. Semarang (ID). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
(<http://eprints.walisongo.ac.id/9627/1/1405026067.pdf>, diakses pada 14 Juli 2020)

Rowe. 2002. *Telekomunikasi Sebagai Peralatan Elektromagnetik*. Jakarta

Saefullah, Encep; Listiawati; Peggy Melyana Abay. 2018. Riswan dan Kesuma, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt Xl Axiata, Tbk Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk periode 2011-2016 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1. Universitas Bina Bangsa Banten. (<https://www.neliti.com/publications/267703>, diakses 14 Juni 2020).

Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sari, Veni Purnama, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Dan Wholesale Yang Terdaftar DI BEI*: [Skripsi]: Yogyakarta (ID): Universitas PGRI

Setiadi, Akbar Purwanto. 2016. *Peran 4G LTE dalam perkembangan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di indonesia*. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor (<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/87199> diakses 1 Maret 2020)

Sukoco BM. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta (ID): PT Gelora Aksara Pratama

Suryawathy, I Gusti Ary. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH. Vol 3. No 2

Suyuti, Saidah; Rusli; Syarif, Syafruddin. 2011. *Studi Perkembangan Teknologi 4G – LTE dan WiMAX Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Elektrikal Enjiniring UNHAS. Vol 09. No 02

Syamsuddin. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Yolanda Fatrecia. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol 5. No 1. Halaman 93-121

Weygant, Jerry dan kieso, Donald dan Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles*. Edisi 7. Salemba Empat

www.xl.co.id diakses pada 24 Februari 2020



LAMPIRAN

BOSOWA

LAMPIRAN 1

Hasil Data Deskriptif Menggunakan SPSS

Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROI_3G	4	-1,26	7,80	2,2588	4,02321
ROI_4G	4	-5,72	1,14	-,8090	3,03904
ROE_3G	4	-5,72	17,99	4,7090	10,21695
ROE_4G	4	-17,97	3,73	-2,6853	10,23419
NPM_3G	4	-3,43	13,18	3,6240	7,22679
NPM_4G	4	-14,37	2,84	-2,0345	8,24320

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	ROI			ROE			NPM		
		3G_4G	3G_4G	3G_4G	3G_4G	3G_4G	3G_4G	3G_4G	3G_4G
N		8	8	8	8	8	8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7249	1,01	,7948					
	Std. Deviation	3,77409	10,259	7,78797					
Most Extreme Differences	Absolute	,207	,204	,204					
	Positive	,207	,163	,176					
	Negative	,174	-,204	-,204					
Test Statistic		,207	,204	,204					
Asymp. Sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}					

e. Test distribution is Normal

f. Calculated from data

g. Liliefors Significance Correction

h. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 3
Hasil Uji Beda ROI, ROE dan NPM

Paired Samples Statistics

Keterangan		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROI_3G	2,2639	4	4,02321	2,01160
	ROI_4G	-,8090	4	3,28254	1,64127
Pair 2	ROE_3G	4,7090	4	10,21695	5,10847
	ROE_4G	-2,6853	4	10,23419	5,11710
Pair 3	NPM_3G	3,6240	4	7,22679	3,61339
	NPM_4G	-2,0345	4	8,24320	4,12160

Paired Samples Correlations

Keterangan		N	Correlation	Sig
Pair 1	ROI_3G – ROI_4G	4	,543	,457
Pair 2	ROE_3G – ROE_4G	4	,626	,374
Pair 3	NPM_3G – NPM_4G	4	,614	,386

Paired Samples Test

Keterangan	Paired differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROI_3G ROI_4G	3,06775	3,55308	1,77654	-2,58599	8,721149	1,727	3	,183

Paired Samples Test

Keterangan	Paired differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 2 ROE_3G ROE_4G	7,39425	8,84642	4,42321	-6,68238	21,47088	1,672	3	,193

Paired Samples Test

Keterangan	Paired differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair NPM_3G 3 NPM_4G	5,65850	6,85864	3,42932	-5,25513	16,57213	1,650	3	,197



LAMPIRAN 4
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT XL AXIATA TBK TAHUN 2012 SAMPAI 2015
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2012	2013	2014	2015
Aset lancar				
Kas dan setara kas	791.805	1.317.996	6.951.316	3.311.867
Piutang usaha setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang				
- Pihak ketiga	468.152	1.300.252	1.116.370	848.529
- Pihak-pihak berelasi	37.535	13.948	13.916	49.498
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga	21.674	18.133	56.946	22.409
- Pihak-pihak berelasi	260	131	433	606
Persediaan	49.807	49.218	77.237	78.979
Pajak dibayar dimuka				
- Pajak penghasilan badan	136.843	205.342	391.433	334.456

- Klaim restitusi pajak	5.161	5.161	4.088	-
- Pajak lainnya	96.481	199.906	-	-
Beban dibayar dimuka	1.905.088	2.120.364	3.473.543	4.012.096
Aset indemnifikasi	-	-	994.179	994.179
Piutang derivatif	69.456	-	120.480	364.153
Aset lain-lain	76.723	613.683	109.821	134.814
Jumlah aset lancar	3.658.985	5.844.114	13.309.762	10.151.586
Aset tidak lancar				
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	29.643.274	30.928.452	35.207.217	33.426.750
Aset tak berwujud	376.513	774.626	6.159.394	6.326.308
Investasi pada pentura bersama	-	205.685	103.993	109.014
Beban dibayar dimuka	1.279.063	1.357.346	1.309.645	1.350.742
Piutang derivatif	66.511	699.204	446.859	382.897
goodwill	-	-	6.681.357	6.681.357
Aset lain-lain	431.359	468.199	412.648	415.666
Jumlah aset tidak lancar	31.796.720	34.433.512	50.321.122	48.692.734

Jumlah aset	35.455.705	40.277.626	63.630.884	58.844.320
Liabilitas jangka pendek				
Hutang usaha dan hutang lain-lain				
- Pihak ketiga	2.648.827	3.221.902	4.435.237	5.257.397
- Pihak-pihak berelasi	4.794	3.729	9.227	25.617
Hutang pajak				
- Pajak penghasilan badan	56.350	-	3.901	-
- Pajak lainnya	46.220	69.012	616.751	256.181
Beban yang masih harus dibayar				
- Pihak ketiga	576.371	635.522	811.457	1.121.767
- Pihak berelasi	-	-	5.750	6.376
Pendapatan tangguhan	930.460	726.214	1.700.442	1.548.076
Utang derivatif	-	-	12.637	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	162.155	132.690	179.444	199.016
Provisi	-	17.325	3.546.845	3.043.943
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	8.247	-	-	-

Pinjaman jangka panjang – bagian lancar	4.306.572	3.124.652	3.921.513	3.430.720
Liabilitas sewa	-	-	155.088	367.704
Bagian lancar dari sukuk ijarah	-	-	-	491.417
Obligasi- bagian lancar	-	-	-	-
Jumlah liabilitas jangka pendek	8.739.996	7.931.046	15.398.292	7.931.046
Liabilitas jangka panjang				
Pinjaman jangka panjang	9.213.417	14.696.950	19.486.902	15.133.391
Liabilitas sewa	-	-	1.921.033	2.023.058
Sukuk ijarah	-	-	-	1.000.394
Pinjaman ke pemegang saham	-	-	6.220.000	6.897.500
Pendapatan tangguhan	-	-	4.105.574	2.070.193
Liabilitas pajak tangguhan	1.589.908	1.690.189	1.731.610	1.731.610
Hutang derivatif	58.820	52.322	31.851	31.851
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	171.030	166.914	242.704	246.820
Provisi	321.498	440.058	444.944	495.597
Jumlah liabilitas jangka panjang	11.345.673	17.046.433	34.184.618	29.004.471

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham – modal dasar 22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp. 100 per saham	852.628	853.449	853.449	854.138
Tambahan modal disetor	5.454.351	5.479.832	5.597.344	5.632.445
Saldo laba				
- Telah ditentukan penggunaannya	500	600	700	700
- Belum ditentukan penggunaannya	9.062.557	8.966.266	7.596.481	7.604.352
Jumlah ekuitas	15.370.036	15.300.147	14.047.974	14.091.635
Jumlah liabilitas dan ekuitas	35.455.705	40.227.626	63.630.884	58.844.320

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT XL AXIATA TBK TAHUN 2016 SAMPAI 2019

(DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2016	2017	2018	2019
Aset lancar				
Kas dan setara kas	1.399.910	2.455.343	1.047.115	1.603.445
Piutang usaha setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				
- Pihak ketiga	613.543	530.808	403.741	410.947
- Pihak berelasi	22.984	34.138	138.499	251.997
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga	25.039	24.118	23.841	25.032
- Pihak berelasi	1.145	42.744	38.484	76.524
Persediaan	161.078	143.303	189.063	74.608
Pajak dibayar dimuka				
- Pajak penghasilan badan	377.563	148.706	155.923	40.878
- Pajak lainnya	-	-	292.897	51.073
Beban dibayar dimuka	4.021.117	3.462.659	3.814.077	3.966.614

Piutang derivatif	-	176.945	798.003	-
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	397.229
Aset lain-lain	184.484	161.978	130.009	247.301
Jumlah aset lancar	6.806.863	7.180.742	7.058.652	7.145.648
Aset tidak lancar				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	33.182.920	34.933.877	36.759.530	42.081.680
Aset takberwujud	6.108.241	5.914.659	5.766.948	5.734.185
Investasi pada ventura bersama	168.791	-	-	143.486
Beban dibayar dimuka	1.085.901	878.932	814.467	665.165
Piutang derivatif	508.811	454.478	-	-
Aset pajak tangguhan	-	-	283.836	-
<i>Goodwill</i>	6.681.357	6.681.357	6.681.357	6.681.357
Aset lain-lain	353.402	277.396	249.164	273.721
Jumlah aset tidak lancar	48.089.423	49.140.699	50.555.302	55.579.594
Jumlah aset	54.896.286	56.321.441	57.613.954	62.725.242

Liabilitas jangka pendek				
Utang usaha dan utang lain-lain				
- Pihak ketiga	6.470.327	7.447.750	8.936.515	7.925.215
- Pihak berelasi	32.488	28.111	169.293	116.883
Utang pajak				
- Pajak lainnya	171.254	212.136	53.418	152.313
Beban yang masih harus dibayar	893.459	714.242	872.230	986.785
Pendapatan tangguhan	1.209.560	1.132.183	2.001.275	3.656.851
Liabilitas imbalan kerja				
jangka pendek	198.264	385.324	357.324	393.653
Provisi	1.529.105	1.100.032	765.264	568.500
Bagian lancar dari pinjaman				
jangka panjang:				
- Liabilitas sewa	327.459	435.456	1.248.959	1.997.488
- Pinjaman	3.645.122	2.474.424	646.095	4.076.2020
- Sukuk ijarah	-	1.296.858	356.430	1.075.440
- Utang obligasi	-	-	326.491	309.874
Liabilitas terkait kelompok lepasan				

yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	33.480
Jumlah liabilitas jangka pendek	14.477.038	15.226.516	15.733.294	21.292.684
Liabilitas jangka panjang				
Pinjaman jangka panjang	10.024.059	9.096.617	8.043.168	4.266.534
Liabilitas sewa	3.368.344	4.211.026	9.258.332	12.122.370
Sukuk ijarah	1.001.586	1.883.223	2.523.058	2.088.832
Utang obligasi	-	-	668.325	992.449
Pendapatan tangguhan	3.164.729	2.741.855	2.318.980	1.896.104
Liabilitas pajak tangguhan	954.567	809.961	-	152.127
Liabilitas imbalan kerja				
jangka panjang	251.889	243.718	217.604	271.837
Provisi	444.929	477.675	508.095	520.339
Jumlah liabilitas jangka panjang	19.210.103	19.464.075	23.537.562	22.310.592
Ekuitas				
Modal saham – modal dasar				
22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor				

penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham	1.068.796	1.068.796	1.068.796	1.068.796
Tambahan modal disetor	12.138.748	12.157.010	12.149.371	12.202.382
Saldo laba				
- Telah ditentukan penggunaannya	700	800	900	900
- Belum ditentukan penggunaannya	8.000.901	8.404.244	5.124.031	5.849.888
Jumlah ekuitas	21.209.145	21.630.850	18.343.098	19.121.966
Jumlah liabilitas dan ekuitas	54.896.286	56.321.441	57.613.954	62.725.242

Head of Sales Area Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara

MOZES HARYANTO BAOTTONG

LAMPIRAN 5

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

PT XL AXIATA TBK TAHUN 2012 SAMPAI 2015

(DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2012	2013	2014	2015
Pendapatan	20.969.806	21.265.060	23.406.015	22.876.182
Beban				
Beban penyusutan	(4.993.976)	(5.643.404)	(6.221.799)	(6.889.429)
Beban infrastruktur	(5.206.335)	(6.026.861)	(8.229.219)	(9.286.366)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(3.097.391)	(3.725.898)	(3.356.261)	(2.320.957)
Beban penjualan dan pemasaran	(1.306.482)	(937.497)	(1.159.942)	(1.089.065)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(941.119)	(1.354.517)	(1.424.475)	(1.127.023)
Beban umum dan administrasi	(673.153)	(560.827)	(666.679)	(659.727)
Beban amortisasi	(72.342)	(115.109)	(619.544)	(245.873)
(Kerugian)/keuntungan selisih				

kurs- bersih	(299.172)	(94.985)	(302.647)	21.813
keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	-	-	271.717	2.035.383
Lain-lain	(27.373)	(173.478)	(164.584)	(175.661)
	(16.617.343)	(18.632.576)	(21.873.433)	(19.736.905)
Laba usaha	4.352.463	2.632.484	1.286.582	3.139.277
Biaya keuangan	(782.334)	(1.044.832)	(1.697.250)	(1.807.768)
Kerugian selisih kurs dari pembiayaan – bersih	-	(942.344)	(992.187)	(2.542.545)
Penghasilan keuangan	181.292	705.605	201.120	727.526
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	-	23.985	(101.692)	(147.016)
	(601.042)	(1.257.586)	(2.590.009)	(3.769.803)
(Rugi)/ Laba sebelum pajak penghasilan	3.751.421	1.374.898	(1.003.427)	(630.526)
Manfaat/(Beban) pajak penghasilan	(986.774)	(342,081)	199.713	605.188
(Rugi)/Laba tahun berjalan	2.764.647	1.032.817	(803.714)	(25.338)
Laba/(Rugi) komprehensif lainnya				

yang tidak direklasifikasi ke Dalam laba/rugi				
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti (Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait	(27.642) 6.910	30.864 (7.716)	(35.003) 8.751	44.278 (11.069)
Laba/(Rugi) komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	(20.732)	23.148	(26.252)	33.209
Total laba/(rugi) komprehensif	2.743.915	1.055.965	(829.966)	7.817
(Rugi)/Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.764.647	1.032.817	(803.714)	(25.338)
Total laba/(rugi) komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22.743.915	1.005.965	(829.966)	7.871
(Rugi)/Laba bersih per saham	324	121	(95)	(3)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

PT XL AXIATA TBK TAHUN 2016 SAMPAI 2019

(DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2016	2017	2018	2019
Pendapatan	21.341.425	22.875.662	22.938.812	25.132.628
Beban				
Beban infrastruktur	(8.269.268)	(8.576.361)	(8.452.928)	(9.471.130)
Beban penyusutan	(7.827.973)	(6.757.453)	(11.473.609)	(7.330.432)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(1.926.396)	(2.459.401)	(2.421.268)	(1.914.297)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.156.450)	(1.351.466)	(1.037.244)	(1.279.376)
Beban penjualan dan pemasaran	(1.432.730)	(1.615.500)	(2.038.624)	(1.970.279)
Beban umum dan administrasi	(498.320)	(551.691)	(476.441)	(531.193)
Beban amortisasi	(218.067)	(193.582)	(147.711)	(32.763)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs – bersih	64.937	9.284	(101.562)	45.513
Keuntungan dari penjualan dan				


sewa - balik menara	1.721.058	422.875	422.875	422.875
Lain-lain	(111.342)	(144.106)	16.321	202.943
	(19.654.551)	(21.217.401)	(25.710.191)	(21.858.139)
Laba usaha	1.686.874	1.658.261	3.274.489	(2.771.379)
Biaya keuangan	(1.793.508)	(1.539.281)	(1.746.198)	(2.242.505)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs dari pembiayaan – bersih	286.050	(39.200)	(366.200)	-
Penghasilan keuangan	260.869	244.365	487.497	111.092
Bagian atas rugi bersih dari entitas asosiasi	(254.704)	(102.907)	-	1.041
	(1.501.293)	(1.437.023)	(1.624.901)	(2.130.372)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	185.581	221.238	(4.396.280)	1.144.117
(Beban)/Manfaat pajak penghasilan	189.935	154.006	1.099.390	(431.538)
Laba/(rugi) tahun berjalan	375.516	375.244	(3.296.890)	712.579
Laba komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba				

Pengukuran kembali keuntungan dari program pensiun dan manfaat pasti	28.044	37.599	22.370	17.704
Beban pajak penghasilan terkait	(7.011)	(9.400)	(5.593)	(4.426)
Laba komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	21.033	28.199	16.777	13.278
Jumlah laba/(rugi) komprehensif	396.549	403.443	(3.280.113)	725.857
Laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	375.516	375.244	(3.296.890)	712.579
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	396.549	403.443	(3.280.113)	725.857
Laba/(rugi) bersih per saham	38	35	(308)	67

Head of Sales Area Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara

MOZES HARYANTO BAOTTONG

LAMPIRAN 6
SURAT BALASAN PENELITIAN


PT. XL AXIATA Tbk.
KANTOR CABANG KOTA MAKASSAR
Alamat : Jl. A. P. Pettarani No.68, Tamamaung, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232
Makassar, 30 Juli 2020

Nomor : 24/XL-MKS/II/2020
Perihal : Persetujuan pengambilan data penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
Di
Tempat



Dengan Hormat,
Menanggapi surat yang di terima dari Universitas Bosowa tertanggal 28 Juli 2020 tentang Izin dan Permohonan Pengambilan data penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Selby Intan Widiyany
NIM : 4516013055
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima/izinkan untuk melakukan penelitian di perusahaan kami dalam rangka penyelesaian tugas akhir studinya dengan judul Skripsi :
"Analisis Kinerja Keuangan dari Aspek Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Peralihan Jaringan 3G ke 4G pada PT XL Axiata Tbk"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Head of Sales Area Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara



MOZES HARYANTO BAOTTONG